

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI selama empat tahun pengamatan secara berturut-turut dari tahun 2009-2012 yaitu sebanyak 115 perusahaan. Setelah melalui proses pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI.

Tabel 4.2

Jumlah Perusahaan Sampel

URAIAN	JUMLAH
Jumlah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012	460
Jumlah sampel perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham manajerial secara berturut-turut dari tahun 2009-2012	(304)
Jumlah sampel perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan dan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(70)
Jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria dari tahun 2009-2012	86

Sumber : Data Sekunder

B. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	86	-,98	57,80	1,5544	7,46724
KL	86	-1,68	5,48	,7885	1,08537
KM	86	,01	28,10	6,3235	9,44205
MODERAT	86	-27,52	1023,44	18,3028	113,40832
Valid N (listwise)	86				

Hasil analisis statistik deskriptif variabel dependen kualitas laba dengan nilai *mean* 0,7885 menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laba pada perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2012 sebesar 0,78%. Variabel PL (pertumbuhan laba) dengan nilai *mean* 1,5544 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sebesar 1,55%. Variabel KM (kepemilikan manajerial) dengan nilai *mean* 6,3235 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham oleh manajer di perusahaan manufaktur dimiliki manajer dengan porsi kepemilikan rata-rata 6,32%. Variabel moderat dengan nilai *mean* 18,3028 menunjukkan peran rata-rata kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba adalah sebesar 18,3%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam

penelitian ini normalitas dideteksi dengan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminornov Z (1-Sample K-S).

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Model Regresi	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Model 1	0,316	Data berdistribusi normal
Model 2	0,247	Data berdistribusi normal

Hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminornov (KS) model 1 menunjukkan nilai sebesar 0,316 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p=0,316 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa regresi berdistribusi normal. Untuk model 2 menunjukkan nilai sebesar 0,247 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p=0,247 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolienieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut begitu pula sebaliknya (Ghozali,2005).

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model Regresi	variabel	Collinierity statistics		kesimpulan
		Tolerance	VIF	
Model 1	PL	1,0	1,0	Tidak terjadi Multikolinnieritas
Model 2	PL	0,601	1,664	Tidak terjadi Multikolinnieritas
	•KM	0,904	1,106	Tidak terjadi Multikolinnieritas
	MODERAT	0,556	1,800	Tidak terjadi Multikolinnieritas

Hasil pengujian pada tabel 4.4 pada model 1 variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai *tolerance* $1,0 > 0,1$ dan VIF $1,0 < 10$ dan untuk model 2 variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai *tolerance* $0,601 > 0,1$ dan VIF $1,664 < 10$, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* $0,904 > 0,1$ dan VIF $1,106 < 10$ dan untuk moderat menunjukkan nilai *tolerance* $0,556 > 0,1$ dan VIF $1,800 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel, terbebas dari multikolineritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak mendapat heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas (Ghozali,2005).

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi	Variabel	Sig	Kesimpulan
Model 1	1 (Constanta)	0,000	
	PL	0,426	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Model 2	1 (Constanta)	0,000	
	PL	0,363	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	KM	0,771	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	MODERAT	0,831	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil tampilan *output* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen pada model 1 (PL) yang secara statistik signifikan mempengaruhi variabel nilai Absolut Ut (Absut). Hal ini terlihat dari nilai sig $0,426 > 0,05$. Untuk model 2 (PL, KM dan MODERAT) masing-masing menunjukkan nilai sig sebesar 0,363, 0,771 dan 0,831 yaitu semuanya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Dimana masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2005).

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Regresi	Durbin Watson
Model 1	2,063
Model 2	2,054

Hasil tampilan output pada model 1 nengan nilai DW 2,063 lebih besar dari batas (du) 1,68 dan kurang dari $4-1,68$ (4-Du). Untuk model 2 dengan nilai DW 2,054 lebih besar dari batas (du) 1,70 dan kurang dari $4-1,70$ (4-Du). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Tabel 4.8
Uji Statistik T Model 1

Model 1	Unstandarsdized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,779	0,120		6,483	0,000
PL	0,006	0,016	0,041	0,379	0,705

Hasil pengujian pada tabel 4.7 model 1 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai sig 0,705 > alpha 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Tabel 4.9
Uji Statistik T Model 2

Model 2	Unstandarsdized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,653	0,143		4,561	0,000
PL	0,001	0,020	0,009	0,068	0,946
KM	0,021	0,013	0,180	1,589	0,118
MODERAT	0,000	0,001	0,016	0,109	0,913

Hasil pengujian pada tabel 4.8 model 2 menunjukkan bahwa variabel pemoderasi yang berupa interaksi antara pertumbuhan laba dan kepemilikan

manajerial (PL*KM) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena memiliki nilai sig 0,913 > alpha 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa semakin besar pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dan semakin besar kepemilikan manajerial maka tidak menjamin laba yang dihasilkan berkualitas.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 4.10

Uji Statistik F Model 1

Model 1	F	Sig	Kesimpulan
Regression	0,144	0,705	Secara bersama tidak berpengaruh

Hasil pengujian pada tabel 4.9 model 1 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai sig 0,705 > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 4.11
Uji Statistik F Model 2

Model 2	F	Sig	Kesimpulan
Regression	0,996	0,399	Secara bersama tidak berpengaruh

Hasil pengujian pada tabel 4.10 model 2 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai sig 0,399 > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dan kepemilikan manerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Uji Koefisien Derminasi (R^2)

Tabel 4.12
Uji Koefisien Derminasi Model 1

Model 1	Adjusted R Square
Regression	0,010

Pada tabel 4.11 model 1 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,010. Variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen pertumbuhan laba sebesar 1%. Sedangkan sisanya (100%-1%=99%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model 2	Adjusted R Square
Regression	0,015

Pada tabel 4.12 model 2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,015. Variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan laba dan kepemilikan manajerial sebesar 1,5%. Sedangkan sisanya (100%-1,5%=98,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

E. Pembahasan

1. Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil regresi analisis model 1 untuk hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel dalam lampiran, variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai sig sebesar $0,705 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**. Ini berarti pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2010) yang menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memberikan harapan bagi pemegang saham akan menghasilkan laba yang tinggi dimasa yang akan datang. Hal ini membuat manajer memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang tinggi dengan melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi harapan para investor yang menyebabkan kualitas laba

menjadi rendah. Manajemen laba ini dilakukan untuk meningkatkan penilaian kinerja sehingga memberi anggapan bahwa kinerja perusahaan sangat baik karena dinilai mampu menaikkan kualitas laba perusahaan setiap tahunnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Collins dan Kothari *at all* (2002) dalam Siagian (2007) yang menemukan adanya hubungan positif antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba.

2. Pengujian Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil regresi analisis model 2 untuk hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel dalam lampiran, menunjukkan nilai sig sebesar $0,913 > \alpha 0,05$ sehingga **H2 ditolak**. Artinya bahwa hipotesis 2 menyatakan tidak ada pengaruh positif kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan pertumbuhan laba dengan kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh jufri (2010) yang menyatakan bahwa manager yang memiliki saham dalam perusahaan belum tentu akan bertindak sejalan dengan apa yang diinginkan principal, sehingga semakin besar kepemilikan manajerial perusahaan akan semakin rendah kualitas laba.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Peasnell *at al* (2005) dalam Anggraini (2010) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), Surakarta (2006) dan Ross *et. al* dalam Paulus (2012) yang menemukan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial akan menimbulkan suatu pengawasan yang dapat membatasi perilaku oportunistik (mementingkan diri sendiri) manajer dalam bentuk *earnings management* sehingga manager akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal*.